

SINERGI IMPLEMENTASI PROGRAM PUSAT INFORMASI KONSELING REMAJA (PIK-R)-HIPNOTHERAPY DALAM MENANGANI TRIAD KRR (HIV-AIDS, NAPZA, SEKSUALITAS) DI KECAMATAN GAYAM, KABUPATEN BOJONEGORO

Agus Ari Affandie¹, Rahmawati², Siti Patonah³

¹Akes Rajekwesi Bojonegoro. Email: mister.ari.afandi@gmail.com

² Akes Rajekwesi Bojonegoro. Email: andaru.al.vaya@gmail.com

³ Akes Rajekwesi Bojonegoro. Email: sitipatonah73@gmail.com

ABSTRACT

Gayam and Brabowan villages are areas in Gayam sub-district, which are in ring 1 of Exxon Mobil oil and gas exploration. Changes from the agrarian region to the oil industry are shifting in the economic, cultural, and social sectors of society, which are vulnerable to negative influences such as alcoholic drinking, drugs so that adolescents are at risk of being affected by TRIAD KRR (sexuality, HIV-AIDS, drugs). The purpose of this program is teenagers understand and practice healthy lifestyles, morality, resilience, and prepare themselves to become the Indonesian Planning Generation through the synergy of the PIK-R program and hypnotherapy. This program synergizes youth information and counseling programs with hypnotherapy in the PIK-R container, and giving health services, facilitating referral and fostering religious, and moral as well as requiring cross-program and cross-sector collaboration. The results showed that the knowledge and life skills of adolescents, increase in TRIAD KRR (sexuality, HIV AIDS and drugs) by 24.2%. Peer counselor ability has increased by 60%. Youth motivation in developing and managing PIK-R increased by 33.3%. Health checks carried out through HIV AIDS screening in adolescents and 100% free of HIV AIDS. Adolescents are able to detect the symptoms and signs of HIV AIDS that are beneficial to the community. Provision of religious knowledge must be carried out consistently in order to form a noble character to prevent the impact of transcultural culture. Collaboration are created to establish a moral engagement so that the program runs sustainably and a generation of planning is created (GENRE).

Keywords: PIK-R, Hipnotherapy, TRIAD KRR (Sexuality, HIV-AIDS, Drug)

ABSTRAK

Desa Gayam dan Brabowan adalah wilayah di kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro yang berada di ring 1 eksplorasi minyak dan gas Exxon Mobil. Perubahan dari wilayah agraris ke industri minyak terjadi pergeseran pada sektor ekonomi, budaya, dan sosial pada masyarakat, yang rentan terjadi pengaruh negatif seperti minum beralkohol, narkoba sehingga remaja beresiko terdampak TRIAD KRR (seksualitas, HIV-AIDS, Napza). Tujuan program ini adalah remaja memahami dan mempraktekkan pola hidup sehat, berakhlak, berketahanan, dan mempersiapkan diri menjadi Generasi Berencana Indonesia melalui sinergi program PIK-R dan hipnoterapi. Program ini mensinergikan program informasi dan konseling remaja meliputi KIE, pelatihan konselor sebaya dengan hipnoterapi dalam wadah PIK-R serta memberi pelayanan kesehatan, memfasilitasi rujukan dan pembinaan keagamaan, akhlak dan moral serta memerlukan Kerjasama lintas program dan lintas sektor. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan hidup remaja, terjadi peningkatan yang signifikan tentang TRIAD KRR (seksualitas, HIV AIDS dan Napza) sebesar 24.2% . Pelatihan konselor sebaya menghasilkan konselor sebaya dan kemampuan melaksanakan konseling meningkat 60%. Motivasi remaja dalam mengembangkan dan mengelola PIK-R meningkat 33.3%. Pemeriksaan kesehatan dilaksanakan melalui skrining HIV AIDS pada remaja dan 100% bebas dari tanda gejala HIV AIDS. Remaja mampu mendeteksi gejala dan tanda HIV AIDS yang bermanfaat bagi masyarakat setempat yang bisa dilaporkan pada petugas kesehatan. Pembekalan ilmu agama harus dilaksanakan secara konsisten agar dapat membentuk akhlak yang mulia untuk mencegah dampak dari budaya transkultural. Pelaporan dan Kerjasama yang baik diciptakan untuk menjalin keterikatan secara moral agar program berjalan secara berkesinambungan dan tercipta generasi berencana (GENRE).

Kata Kunci : PIK-R, Hipnotherapy, TRIAD KRR (Seksualitas, HIV-AIDS, Napza)

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah suatu masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Remaja bukan anak-anak lagi tetapi belum mampu memegang tugas sebagai orang dewasa. Sebagai manusia, remaja mempunyai berbagai kebutuhan yang menuntut untuk dipenuhi. Hal itu merupakan sumber timbulnya berbagai problem remaja (Santrock, 2002). Problem remaja adalah masalah-masalah yang dihadapi para remaja sehubungan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungan tempat remaja itu hidup dan berkembang (Papalia, 2009).

Permasalahan yang saat ini menjerat remaja adalah TRIAD remaja yaitu HIV/AIDS, Seksualitas, Narkoba. Data dari Dinkes Bojonegoro bahwa jumlah orang Indonesia yang hidup dengan HIV/AIDS tahun 2015 adalah 186 kasus. Penyebaran virus HIV 50% melalui hubungan seksual. Penyebaran HIV/AIDS di Jawa Timur saat ini terus meningkat. Perilaku seksual remaja bahwa 97 % remaja SMP/SMA pernah nonton film pornografi. Perilaku ini mengarah untuk melakukan seks pranikah. Jumlah kelahiran bayi tanpa nikah di Bojonegoro tahun 2016 adalah 69 kasus. Terjadi peningkatan dari tahun 2015 yang berjumlah 19 (Dinkes Bojonegoro, 2017) Sedangkan data dari Kemenag Bojonegoro bahwa jumlah pernikahan dini tahun 2015 adalah 2016 kasus, tahun 2016 adalah 154 kasus. Meskipun terjadi penurunan tapi angka ini masih tergolong tinggi (Berita Bojonegoro, 2017) Pengguna Narkoba berdasarkan BNN (2015) bahwa 5.200.000 orang Indonesia mengonsumsi narkoba, 78% diantaranya adalah remaja (BNN, 2017).

Remaja membutuhkan bantuan guna menyelesaikan permasalahan-permasalahan perilaku yang dihadapinya. Bantuan berupa pengambilan keputusan yang tepat sehingga tidak merugikan dirinya maupun masa depannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu remaja menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi adalah melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) (Badan PPKB, 2015). Tujuan dari PIK R adalah memfasilitasi remaja belajar memahami dan mempraktekkan perilaku hidup sehat dan berakhlak untuk mencapai ketahanan remaja sebagai dasar mewujudkan generasi berencana (BKKBN, 2010). Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk merubah perilaku remaja adalah dengan metode hipnotherapy. Hipnotherapy adalah metode memotivasi remaja bisa dilakukan dengan cara mengakses pikiran bawah sadar remaja kemudian menghilangkan semua emosi negatif seperti rasa tidak berdaya, malas, tidak percaya diri, kecemasan, dan takut gagal. Perasaan negatif ini bisa memicu remaja untuk memiliki perilaku tidak sehat yang menyebabkan kenakalan remaja. Setelah itu, dilakukan pemrograman ulang pikiran untuk mencapai sukses dan bahagia. Untuk itu, tim Hypnotherapy Akademi Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro menawarkan sebuah solusi untuk mempersiapkan mental dan memotivasi remaja melalui Hypnomotivasi, sebagai upaya untuk mengubah persepsi remaja atau masyarakat terhadap cara pandang hidup agar memiliki *mindset* yang positif dan optimis. Dengan kegiatan ini diharapkan remaja memiliki motivasi hidup yang tinggi sebagai generasi remaja untuk mengisi masa remaja dengan aktifitas yang positif dan bisa merencanakan masa depannya.

Tujuan khusus dari PIK-R adalah Remaja memahami dan mempraktekkan pola hidup sehat dan berakhlak, remaja memahami dan mempraktekkan pola hidup yang berketahanan, remaja memahami, dan mempersiapkan diri menjadi Generasi Berencana Indonesia. Melalui metode hipnotherapy maka remaja dapat memiliki *mindset* yang positif sehingga bisa menjadi generasi yang tangguh. *Mindset* ini akan menuntun remaja memiliki motivasi untuk mengisi masa remaja dengan kegiatan yang bermanfaat sehingga mewujudkan substansi dari PIK-R yaitu pendewasaan usia kawin, menghindari Triad KRR: Seksualitas, Napza, HIV dan AIDS, pendidikan kehidupan berkeluarga (*Family Life Education*), pendidikan keterampilan hidup (*Life Skills Education*), pembelajaran memahami dan mempraktekkan kehidupan sehat dan berakhlak mulia dapat tercapai.

Desa Gayam dan desa Brabowan adalah wilayah di kecamatan Gayam, kabupaten Bojonegoro yang berada di *ring* 1 eksplorasi minyak dan gas Exxon Mobil. Perubahan dari wilayah agraris ke industri minyak terjadi pergeseran pada sektor ekonomi, budaya, dan sosial pada masyarakat. Perubahan ini juga berdampak pada pergaulan dan perilaku remaja. Sebagai daerah eksplorasi minyak maka banyak tenaga kerja dari luar daerah yang datang untuk bekerja. Eksplorasi ini tidak hanya menggerakkan sektor ekonomi warga setempat tapi juga membawa pengaruh pada sektor budaya dan sosial. Warung dan kafe mulai banyak berdiri sehingga banyak digunakan oleh remaja untuk *cangkrukan*. Hal ini rentan terjadi pengaruh negatif seperti minum beralkohol, transaksi narkoba. Kebiasaan remaja di malam hari berubah dengan sering begadang bersama teman-teman di kafe. Permasalahan lainnya yang dihadapi oleh remaja adalah perubahan pola pikir dan perilaku. Banyak orangtua yang mendadak menjadi kaya karena menjual tanah kepada investor. Kondisi ini membuat remaja enggan memikirkan masa depannya. Mereka bergantung pada kekayaan orangtuanya. Kondisi demikian menghadapkan remaja pada resiko TRIAD KRR (seksualitas, HIV-AIDS, Napza).

Perubahan kondisi yang terjadi pada remaja mulai diantisipasi oleh Dinas P3AKB (Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana) untuk melakukan kegiatan yang memberdayakan kesehatan posyandu dan remaja. Salah satu program yang dilakukan adalah membentuk PIK-R. Pattiro selaku pendamping desa bekerja sama dengan tim Hypnotherapy Akademi Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro menyusun program hipnotherapy yang dalam implementasinya disinergikan dengan program PIK R meliputi pemberian konseling, KIE, pelayanan kesehatan dan rujukan bagi remaja untuk menyiapkan mental remaja agar siap untuk mandiri menjadi remaja TEGAR, yaitu remaja yang memiliki ketrampilan hidup menghadapi resiko TRIAD KRR dan menjadi generasi berencana.

METODE PELAKSANAAN

Masalah Triad KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) yang meliputi seksualitas, HIV- AIDS dan Napza, merupakan masalah kompleks yang harus diselesaikan secara sistematis. Solusi yang diberikan pada Program Kemitraan Masyarakat ini adalah program informasi dan konseling remaja dalam wadah Pusat Informasi Konseling

Remaja (PIK-R) yang disinergikan dengan metode hipnotherapy dari, oleh dan untuk remaja hingga tercapai remaja TEGAR.

Tahapan dan Langkah:

A. Persiapan

1. Bekerjasama dengan P3AKB untuk menentukan PIK-R yang telah terbentuk di Kecamatan Gayam
2. Koordinasi dengan pengurus PIK-R Kecamatan Gayam tentang program kerja yang akan dilaksanakan
3. Koordinasi dengan pengurus PIK-R dalam menjaring sasaran PIK-R Kecamatan Gayam

B. Pelaksanaan Program

1. Konseling
 - a. Memilih konselor sebaya
 - b. Pelatihan konselor sebaya
 - c. Konselor sebaya yang terpilih akan melaksanakan konseling pada remaja yang memerlukan
2. KIE
 - a. pemberian materi yang mencakup aspek sosial, budaya, agama, kehidupan bermasyarakat yaitu tentang TRIAD KRR (sexualitas, HIV-AIDS dan Napza, Pendewasaan usia perkawinan, Pemahaman tentang hak-hak reproduksi, Ketrampilan hidup dalam menghadapi resiko TRIAD KRR, Ketrampilan advokasi, Pembinaan kehidupan beragama, akhlak dan moral
 - b. KIE dilaksanakan setiap 1-2 minggu sekali oleh petugas yang berkompeten
 - c. Pelaksanaan lomba poster sebagai refleksi pemahaman KIE tentang materi
3. Hipnotherapy
 - a. Hipnotherapy dilaksanakan kepada seluruh remaja pada lingkungan PIK-R
 - b. Sebelum pelaksanaan hipnotherapy, dilakukan penggalan potensi diri, analisis kelemahan diri dan kesiapan secara fisik dan mental.
 - c. Hipnotherapy dilaksanakan sebagai penguat program konseling dan KIE, sehingga pelaksanaannya secara konsisten 1 bulan sekali atau setiap waktu diperlukan oleh sasaran yang memiliki permasalahan yang lebih berat yang harus diselesaikan secara private.
4. Pemeriksaan kesehatan
Pemeriksaan kesehatan melalui skrining tanda dan gejala penyakit HIV AIDS dan pemeriksaan umum, serta program rujukan bila diperlukan

Metode Pendekatan

Metode pendekatan dengan menggunakan konseling, peer group, FGD, advokasi dan kemitraan.

Partisipasi Mitra

1. Memberi ijin kegiatan pada PIK R yang dikelola
2. Sebagai alur koordinasi dengan dinas terkait pelaksanaan program
3. Menerima laporan kegiatan sebagai bahan keberlanjutan program

Evaluasi dan Keberlangsungan Program

Evaluasi dilaksanakan melalui instrument pengukuran capaian kegiatan. Hasil temuan didiskusikan dengan dinas P3AKB, LSM untuk upaya perbaikan. Laporan program kegiatan disampaikan kepada pengelola PIK R dan kerjasama serta komunikasi yang baik tetap terjalin dengan baik sehingga keberlangsungan program dapat dijalankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 : Pengetahuan remaja sebelum dan sesudah KIE

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	N	%	n	%
Baik	6	18.2	14	42,4
Cukup	18	54.5	16	48,5
Kurang	9	27.3	3	9.1
TOTAL	33	100	33	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum diberi KIE tentang Triad KRR (Seksualitas, NAPZA dan HIV AIDS), pemahaman tentang hak reproduksi, ketrampilan hidup menghadapi resiko TRIAD KRR dan pendewasaan usia perkawinan, dari 33 remaja, pengetahuan remaja telah cukup baik, yaitu 18 orang (54.4%), namun remaja dengan pengetahuan kurang juga masih 9 orang (27.3%). Setelah diberi KIE pengetahuan remaja telah cukup baik, yaitu 16 orang (48.5%), pengetahuan baik sebanyak 14 orang (42.4%) dan pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (9.1%).

Tabel 2 : Kemampuan konselor sebaya sebelum dan sesudah pelatihan

Skill Konselor	Sebelum		Sesudah	
	n	%	N	%
Baik	0	0	6	60
Cukup	8	80	4	40
Kurang	2	20	0	0
TOTAL	10	100	10	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum dilaksanakan pelatihan konselor sebaya, kemampuan melakukan konseling pada remaja yang ditunjuk sebagai konselor sebaya telah cukup baik, yaitu dari 10 orang calon konselor sebaya, 8 orang (80%) kemampuan dalam konseling sudah cukup baik, sedangkan 2 orang (20%) masih kurang baik. Setelah dilaksanakan pelatihan konselor sebaya, kemampuan melakukan konseling pada remaja

yang ditunjuk sebagai konselor sebaya dari 10 orang calon konselor sebaya, 6 orang (60%) kemampuan dalam konseling sudah baik dan 4 orang (40%) cukup baik

Tabel 3 : Motivasi remaja sebelum dan sesudah dilaksanakan hipnomotivasi

Motivasi	Sebelum		Sesudah	
	n	%	N	%
Tinggi	3	20	8	53.3
Cukup	12	80	7	46.7
Rendah	0	0	0	0
TOTAL	15	100	15	100

Tabel 3 menjelaskan bahwa sebelum dilaksanakan hipnomotivasi, dari 15 peserta hipnomotivasi, sebesar 12 remaja (80%) memiliki motivasi yang cukup sedangkan 3 remaja (20%) memiliki motivasi tinggi, Setelah dilaksanakan hipnomotivasi, dari 15 peserta hipnomotivasi, sebesar 8 remaja (53.3%) memiliki motivasi yang tinggi sedangkan 7 remaja (46.7%) memiliki motivasi cukup.

Pada pelaksanaan skrining tidak ditemukan tanda atau gejala yang mengarah pada kasus HIV AIDS atau penyakit menular sexual lain, atau dikatakan 100% terbebas dari gejala penyakit tersebut, sehingga kegiatan rujukan sudah dipersiapkan tetapi belum diperlukan.

Pembahasan

KIE dilaksanakan setiap 2 minggu dan dilakukan secara bergantian antara Desa Gayam dan Desa Brobowan, dimulai pada bulan April-Juli 2018 dengan materi yang diberikan adalah TRIAD KRR (sexualitas, Napza, HIV-AIDS), pemahaman tentang hak reproduksi, ketrampilan hidup menghadapi resiko TRIAD KRR dan pendewasaan usia perkawinan. hasil program menunjukkan bahwa ada perubahan pengetahuan remaja tentang Triad KRR (sexualitas, NAPZA dan HIV AIDS) menuju ke arah lebih baik, dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan dari semula 18.2% menjadi 42.4% sehingga terjadi peningkatan sebesar 24.2%. Pengetahuan remaja yang kurang juga mengalami penurunan dari semula 27.3% menjadi 9.1% sehingga mengalami penurunan sebesar 18.2%. Hal ini menunjukkan bahwa KIE yang diberikan telah efektif untuk membekali remaja tentang pengetahuan TRIAD KRR (sexualitas, NAPZA dan HIV AIDS). Hasil ini diharapkan akan diretensikan oleh remaja dalam pemahaman mereka tentang TRIAD KRR (sexualitas, NAPZA dan HIV AIDS) sehingga bias menjadi bekal bagi mereka sendiri maupun bias dimanfaatkan disebarluaskan di kalangan remaja yang lain.

Konseling merupakan program yang diberikan kepada remaja dengan lebih mengutamakan pada pembentukan konselor sebaya. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan ini bisa berkelanjutan. Dengan pembekalan ketrampilan sebagai konselor sebaya, maka remaja yang ditunjuk sebagai konselor akan diberi pelatihan menjadi konselor sebaya, sehingga remaja tersebut mampu berperan menjadi konselor bagi generasinya, dimana remaja akan lebih nyaman melaksanakan konseling dengan teman sebayanya. Saat kegiatan program hibah pengabdian masyarakat kemitraan bagi masyarakat selesai

dilaksanakan, remaja mampu menindaklanjuti untuk menampung dan membantu mencari solusi bagi permasalahan remaja.

Konselor yang terpilih sebanyak 10 orang, terdiri dari 5 orang dari Desa Gayam dan 5 orang dari Desa Brabowan. Pelatihan konselor dilaksanakan pada bulan Juli 2018 selama 1 hari. Hasil pelatihan konselor menunjukkan bahwa pelatihan konselor sebaya efektif dalam meningkatkan kemampuan remaja yang ditunjuk sebagai konselor sebaya untuk melaksanakan konseling. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan kemampuan sebagai konselor sebaya, yaitu kemampuan konselor sebaya yang semula kurang baik sebesar 20% menurun menjadi 0%. Keterampilan sebagai konselor sebaya yang semula cukup sebesar 80% menurun menjadi 40%, tetapi justru yang semula baik 0% meningkat sebesar 60%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa remaja yang ditunjuk sebagai konselor sebaya sudah cukup mampu untuk melaksanakan tugas sebagai konselor sebaya untuk memberikan konseling bagi remaja yang membutuhkan bantuan konseling dan bisa menjadi berkelanjutan.

Hipnotherapy dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi remaja dalam berperan serta mencegah TRIAD KRR (sexualitas, NAPZA dan HIV AIDS) dan memiliki keterampilan hidup untuk mampu mandiri. Pada sesi hipnotherapy ini sebelumnya remaja diberikan materi dasar hypnotherapy dan kemudian diberikan hipnomotivasi. Hasil menunjukkan bahwa hipnomotivasi efektif dalam meningkatkan motivasi remaja di Desa Gayam dan Brabowan. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan motivasi dalam kategori tinggi yang semula 20% menjadi 53.3% sehingga terjadi peningkatan sebesar 33.3%.

Pembekalan ilmu agama dilaksanakan di masing-masing desa Brabowan dan Gayam. Pembekalan diberikan oleh ustadzah dalam bentuk ceramah dan talkshow mengenai pergaulan remaja, akhlakul karimah, minuman keras dan narkoba ditinjau dari pandangan agama Islam.

Pemeriksaan Kesehatan dan layanan rujukan Pemeriksaan kesehatan dilaksanakan oleh Tim dibawah pengawasan dokter. Pemeriksaan kesehatan diberikan kepada seluruh remaja Desa Brabowan dan Desa Gayam yang bersedia untuk dilaksanakan pemeriksaan. Pemeriksaan kesehatan terdiri pemeriksaan tanda-tanda vital, pemeriksaan gula darah, asam urat, kadar hemoglobin dan skrining HIV maupun penyakit menular sexual yang lain. Masalah kesehatan yang dialami oleh remaja rata-rata adalah tingginya asam urat. Sebanyak lebih dari 70% asam urat lebih dari normal. Pada pelaksanaan skrining tidak ditemukan tanda atau gejala yang mengarah pada kasus HIV AIDS atau penyakit menular sexual lain, atau dikatakan 100% terbebas dari gejala penyakit tersebut, sehingga kegiatan rujukan sudah dipersiapkan tetapi belum diperlukan. Remaja telah memahami dan dapat mendeteksi tanda gejala HIV AIDS sehingga dapat melaporkan kepada petugas kesehatan jika ada remaja atau warga yang mengalami tanda gejala HIV AIDS di desa setempat sebagai upaya tindak lanjut.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan program kemitraan masyarakat ini menerapkan metode sinergi PIK-R-Hipnotherapy melalui pendekatan KIE, konseling, pembentukan akhlak yang mulia dan kemampuan melaksanakan skrining penyakit HIV AIDS. Remaja Desa Brabowan dan Gayam telah memiliki pengetahuan dan ketrampilan hidup yang memadai sebagai benteng diri dan masyarakat dalam menghadapi resiko TRIAD KRR (Sexualitas, HIV AIDS, Napza) demi tercapai remaja generasi berencana (GENRE)

Remaja perlu pendampingan secara berkala dan berkelanjutan demi kemanfaatan program yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu penting bagi penanggung jawab PIK-R untuk tetap mendampingi dan memberikan kegiatan yang bermanfaat bagi remaja. Perlu diadakan kegiatan keagamaan secara berkala di desa untuk pembentukan akhlak dan mencegah terjadinya pergaulan bebas.

DAFTAR RUJUKAN

Angka pernikahan dini di Bojonegoro (2017). Diakses pada tanggal 9 Juni 2017 dari www.beritabojonegoro.com

Badan PPKB Kab Bojonegoro (2015). *PIK-R dan pembentukannya*.

Badan Narkotika Nasional. (2017) Data pengguna narkoba Diakses dari [www. BNN.com](http://www.BNN.com)

BKKBN Propinsi Jatim. (2010). *Kebijakan program penyiapan kehidupan keluarga berencana bagi remaja*.

Dirjen Dikti. (2017). Panduan pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi XI. Jakarta: Dikti.

Dinkes Bojonegoro. (2017) Jumlah penderita HIV/AIDS di Bojonegoro Diakses pada tanggal 10 Juni 2017 dari www.Dinkes.Bojonegoro.com

Papalia. (2009) *Human development*, (buku 2). Jakarta : Salemba Humanika.

Santrock, J. (2002). *Perkembangan masa hidup* (edisi 5). Jakarta: PenerbitErlangga.